

## ANALISA KINERJA PERUSAHAAN DALAM RANGKA PERSIAPAN SPIN OFF UNIT USAHA SYARIAH PT. AXA MANDIRI

Ahmad Rajin Siregar<sup>1)</sup>, Tri Inda Fadhila Rahma<sup>2)</sup>, Aqwa Naser Daulay<sup>3)</sup>\*

<sup>1)</sup>Faculty of Islamic Economics and Bussines, State Islamic University, North Sumatra

<sup>2,3)</sup>Lecturer at the fakulty of Islamic economics and bussines, State Islamic University North Sumatra  
Email : ahmadrajinsiregar@gmail.com<sup>1)</sup>, triindafadhila@uinsu.ac.id<sup>2)</sup>, aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id<sup>3)</sup>\*

### Abstrak

*Sebagai Unit Usaha Syariah, AXA Mandiri Insurance harus Mempersiapkan rencana kerja untuk Melakukan spin off sebagaimana diwajibkan Oleh Undang-undang No. 4 tahun 2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan paling Lambat pada tahun 2020 berdasarkan PJOK No. 67 tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan PT. Axa mandiri dari segi keuangan dalam rangka persiapan spin off. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode EWS. Hasil dari penelitian ini adalah saat menjadi Unit Usaha Syariah, Rasio batas solvabilitas selama 3 tahun berhasil lebih tinggi dari batas minimal 33,3%. Rasio kecukupan dana cukup baik. Keseluruhan pada rasio solvabilitas dan umum menunjukkan kinerja pada PT. AXA Mandiri sudah baik. Rasio Underwriting pada PT. AXA Mandiri sudah baik, karena lebih tinggi dari batas minimal 40%. Rasio beban klaim masih baik karena belum melewati batas maksimal 100%. Rasio komisi kurang stabil karena naik turun setiap tahunnya. Rasio pengembalian investasi sangat baik karena melebihi batas minimal 15%. Secara keseluruhan kinerja PT. AXA Mandiri berdasarkan rasio profitabilitas sudah baik. Kondisi PT. AXA Mandiri likuid dalam pemenuhan kewajiban. Hasil seluruh rasio stabilitas premi kinerja pada PT. AXA Mandiri sudah baik. Rasio kewajiban teknik pada tahun 2020 mencapai 3,93%, tahun 2021 mencapai 4,30%%, dan tahun 2022 berhasil mencapai 4,72%. Hasil dari rasio teknikal kinerja pada PT. AXA Mandiri sudah baik. Disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. AXA Mandiri memiliki kondisi yang sangat baik, dilihat dari hasil yang didapat dari pengukuran kinerja keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan serta operasional yang cukup memadai hampir pada keseluruhan komponen.*

**Kata Kunci:** Rasio EWS, Kinerja Keuangan, Spin Off

### Abstract

*As a Sharia Business Unit, AXA Mandiri Insurance must prepare a work plan to carry out a spin off as required by Law no. 4 of 2014 and Financial Services Authority Regulations no later than 2020 based on PJOK No. 67 of 2016. The aim of this research is to find out how the company PT. Axa is financially independent in preparation for the spin off. This research uses quantitative descriptive research using the EWS method. The results of this research are that when it became a Sharia Business Unit, the solvency limit ratio for 3 years was higher than the minimum limit of 33.3%. The fund adequacy ratio is quite good. The overall solvency and general ratios show the performance of PT. AXA Mandiri is good. Underwriting Ratio at PT. AXA Mandiri is good, because it is higher than the minimum limit of 40%. The claims expense ratio is still good because it has not exceeded the maximum limit of 100%. The commission ratio is less stable because it goes up and down every year. The investment return ratio is very good because it exceeds the minimum limit of 15%. Overall performance of PT. AXA Mandiri based on profitability ratios is good. Condition of PT. AXA Mandiri is liquid in providing obligations. The ratio results for the entire stability of*

*performance premiums at PT. AXA Mandiri is good. The engineering liability ratio in 2020 reached 3.93%, in 2021 it reached 4.30%, and in 2022 it reached 4.72%. The results of the technical performance ratio at PT. AXA Mandiri is good. It was concluded that the financial performance of PT. AXA Mandiri is in very good condition, seen from the results obtained from financial performance measurements which illustrate financial and operational conditions that are quite capable in almost all components.*

**Keywords:** *EWS Ratio, Finance Analysis, Spin Off*

## **1. PENDAHULUAN**

Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik dalam bentuk tindakan yang efektif dan efisien dan akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian. Menurut Hansen dan Mowen (2004), pengukuran kinerja terbagi menjadi dua kelompok, yaitu tradisional dan kontemporer. Pengukuran kinerja tradisional dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan atau biaya standar sesuai dengan karakteristik pertanggungjawabannya. Pengukuran kinerja kontemporer menggunakan aktivitas sebagai pondasinya. Ukuran kinerja dirancang untuk menilai seberapa baik aktivitas dilakukan dan dapat mengidentifikasi apakah telah dilakukan perbaikan yang berkesinambungan. Sistem pengukuran kinerja hanyalah suatu mekanisme yang memperbaiki kemungkinan bahwa organisasi tersebut akan mengimplementasikan strateginya dengan baik. Menurut Yuwono (2002), pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi (mission accomplishment) melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa ataupun suatu proses. Spin off adalah pemisahan tidak murni atau pemisahan perusahaan secara sebagian yang dilakukan berdasarkan hukum oleh perseroan agar bisa memisahkan usaha yang menimbulkan sebagian pasiva dan aktiva perseroan tersebut berpindah karena adanya hukum pada dua perseroan atau lebih. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 135 ayat 1 dan ayat 3 jo. Pasal 1 nomor 12 UU No. 40 tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas. Disisi lain, menurut Rizqullah spin-off merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk pemisahan atau pengalihan suatu unit usaha menjadi perusahaan independen (Rambe et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa perseroan yang melakukan kegiatan pemisahan ini masih tetap berkembang, namun aktiva dan juga pasiva perusahaan lama mengalami pengurangan karena sebagiannya sudah diberikan pada perusahaan baru. Masing-masing perusahaan pada akhirnya akan melaksanakan kegiatan usaha secara tersendiri. Mengacu pada regulasi yang dikeluarkan pemerintah yaitu Undang- Undang No 40 Tahun 2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 67 Tahun 2016 yang mengatur kebijakan Spin Off Unit Usaha Asuransi Syariah yang isinya “Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi wajib melakukan pemisahan unit usaha syariah menjadi perusahaan Asuransi Syariah atau perusahaan Reasuransi Syariah apabila dana tabarru dan dana investasi peserta telah mencapai paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total nilai dana Asuransi (Suryawadi, 2021). Dana tabarru dan dana investasi peserta pada perusahaan induknya atau 10 (sepuluh) tahun sejak diundangkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2014 tentang perasuransian (Suryawadi, 2021). Artinya unit usaha asuransi syariah wajib spin off pada tahun 2024. Dan pada tahun 2020 ini unit usaha syariah wajib membuat rencana kerja tentang kebijakan spin off. Kebijakan spin off ini mendorong industri asuransi syariah makin berkembang dan

kompetitif dalam peningkatan pangsa pasar asuransi syariah. Dibutuhkan persiapan yang sangat matang dari unit asuransi syariah yang akan melaksanakan tuntutan spin-of mengingat hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja dengan lebih baik. Pengembangan industri keuangan syariah Indonesia berpusat pada tiga hal yaitu penguatan lembaga keuangan syariah, penciptaan demand keuangan syariah yang berkelanjutan serta terbentuknya ekosistem keuangan syariah yang terintegrasi dengan industri halal (Priyanto & Indrayani, 2023). Diharapkan kedepannya dapat lebih mandiri dan lebih fokus perusahaan asuransi syariah dengan spin-of dalam memperluas bisnis dan menjalankan operasionalnya serta akan meningkatkan kapasitas industri asuransi syariah dengan sendirinya. Menjelang berlakunya spin-of, terdapat lima peluang bagi industri asuransi syariah yaitu potensi pasar syariah yang besar, dukungan pemerintah/regulator, penetrasi asuransi syariah masih rendah, meningkatnya kelas menengah serta gaya hidup yang halal (Priyanto & Indrayani, 2023).

Sebuah perusahaan atau organisasi dapat dikatakan efisien apabila perusahaan atau organisasi tersebut dapat menghasilkan output yang lebih besar dengan menggunakan input tertentu, menghasilkan output yang demikian sama dengan input yang lebih rendah dari yang semestinya, menghasilkan produksi yang lebih besar dari penggunaan sumber dayanya atau yang terakhir dapat mencapai hasil dengan biaya serendah mungkin. Dalam Islam, istilah efisiensi tidak dikenal menekan biaya yang sebesar-besarnya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dalam teori produsen akan berakibat pada perbuatan dzalim. Dalam Islam, bentuk keuntungan yang optimal dihasilkan melalui usaha yang optimal (kerja keras) juga untuk menghasilkan sesuatu secara optimal dengan tetap menjaga keseimbangan (ta'adul) dan sesuai etika syariah untuk mewujudkan optimalisasi dan keseimbangan. Islam juga memberikan beberapa petunjuk diantaranya (Priyanto & Indrayani, 2023). Syarat pelaksanaan spin-of supaya lebih cepat, maka unit usaha syariah harus berusaha meningkatkan daya asing dan kualitas karena pangsa pasar asuransi syariah yang masih fluktuatif (Priyanto & Indrayani, 2023). Dengan demikian, dibutuhkan analisis efisiensi secara berskala untuk meminimalisir dan mengevaluasi kesalahan dalam menentukan keputusan dimana nantinya akan membuat kinerja perusahaan meningkat. Analisis efisiensi berguna untuk mengetahui kemampuan manajerial perusahaan dalam mengelola perusahaannya (Priyanto & Indrayani, 2023). Tetapi pada kenyataannya banyak unit usaha syariah belum siap untuk melakukan pemisahan dengan perusahaan induknya. (Ghoni & Arianty, 20121). Permasalahan lainnya UUS yang telah spin-of mengalami penurunan efisiensi operasional. Dibandingkan sebelum spin-of, tingkat efisiensi yang dihasilkan jadi lebih rendah setelah spin-of (Arianty & Ghoni, 2023). Dengan melihat kondisi yang ada, tujuan spin-of dalam upaya mencapai peningkatan kinerja keuangan perusahaan akan sulit secara optimal dicapai. Dalam hal ini terjadi gap dan fakta yang ada dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan spin-of selain itu adalah dalam meningkatkan jumlah pertumbuhan industri kemungkinan akan sulit digapai juga secara optimal (Arianty & Ghoni, 2023).

Salah satu unit usaha syariah yang akan melakukan kebijakan yang diatur Undang-undang No. 40 tahun 2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 67 tahun 2016 adalah PT. AXA Mandiri yang berdiri pada tahun 2003, PT. AXA Mandiri Financial Service atau dikenal dengan AXA Mandiri merupakan perusahaan joint venture antara Bank Mandiri dan AXA Group, Sinergi tersebut merupakan kolaborasi dua perusahaan besar dengan kekuatan financial serta keahlian di bidang perbankan dan asuransi. Komposisi kepemilikan saham AXA Mandiri saat ini adalah 51% dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan 49% dimiliki oleh AXA Group. 26 Pada tahun 2013, AXA Mandiri fokus pada asuransi seperti proteksi, program unit link dan asuransi tambahan sebagai alternative jaminan dan perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Produk-produk AXA

Mandiri dipasarkan melalui Financial Advisor yang ditempatkan di cabang-cabang Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri di seluruh Indonesia (in-branch), telemarketing dan group. Dalam memberikan pelayanan terbaiknya, AXA Mandiri didukung oleh lebih dari 2.045 Financial Advisor, 500 Tele Sales Officer, dan 400 karyawan yang berkomitmen menghadirkan produk dan layanan terbaik. AXA Mandiri di tahun 2013 berhasil mebukukan pendapatan premi sebesar Rp 6,2 triliun atau meningkat sebesar 10,1% dibandingkan pencapaian 2012. Dari sisi laba bersih, per 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp 1.024,2 Miliar. Sementara itu, asset AXA Mandiri per 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp 16,8 triliun dengan rasio kecukupan modal (Risk Based Capital RBC, yang merupakan indikator kesehatan perusahaan asuransi), sebesar 668%. AXA mandiri menawarkan layanan perencanaan keuangan melalui Berbagai produk asuransi yang memberikan nilai tambah kepada nasabah Bank Mandiri dan perusahaan-perusahaan anak Bank Mandiri. Untuk bisnis Individu (retail), AXA Mandiri menawarkan produk kombinasi asuransi dan Investasi (unit link), yang memiliki pilihan fitur yang fleksibel dengan tingkat Keuntungan optimal untuk memenuhi beragam kebutuhan seperti kebutuhan Seperti tabungan hari tua, dana pendidikan atau tujuan keuangan lainnya di Masa yang akan datang. Di samping produk unit link tersebut, AXA Mandiri Juga menawarkan produk asuransi tradisional seperti Mandiri Jiwa Sejahtera, Mandiri Jaminan Kesehatan, Mandiri Secure Plan, Mandiri Kesehatan Global Dan Mandiri Kesehatan Prima yang memberikan proteksi untuk pertanggung jawaban jiwa dan kesehatan, selain serangkaian asuransi perlindungan asuransi Bagi nasabah pemegang kartu kredit, nasabah tabungan, nasabah customer. Sebagai Unit Usaha Syariah, AXA Mandiri Insurance harus Mempersiapkan rencana kerja untuk Melakukan spin off sebagaimana diwajibkan Oleh Undang-undang No. 4 tahun 2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan paling Lambat pada tahun 2020 berdasarkan PJOK No. 67 tahun 2016. Dengan latar belakang ingin Mengetahui persiapan dan proses spin off Unit usaha syariah PT. AXA Mandiri, Tbk, peneliti menuangkannya Dalam bentuk jurnal dengan judul “Analisa Kinerja Perusahaan Dalam Rangka Persiapan Spin Off Unit Usaha Syariah PT AXA Mandiri”.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Asuransi Syariah**

Perjanjian antara penanggung yang Mengikatkan diri kepada seorang Tertanggung dan jika mengalami kerugian Maka dia akan menerima premi asuransi Pengganti adalah pengertian dari asuransi. Asuransi Syariah dalam fatwa MUI (Dewan Syariah Nasional MUI, 2001) Artinya sebagai berikut: “Fatwa No 21/DSN-MUI/X/2001 Asuransi Syariah Adalah usaha saling melindungi dan tolong-Menolong di antara sejumlah pihak melalui Investasi dalam bentuk asset dan atau Tabarru yang memberikan pola Pengembalian untuk menghadapi resiko Tertentu melalui akad (perikatan) yang Sesuai dengan syariah”. (Suma & Amin, 2020)

### **Analisa Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah Suatu alat yang digunakan untuk membuat Suatu keputusan antara lain mengenai Rencana-rencana perluasan usaha, Penanamman modal pencarian sumber-Sumber dana operasional perusahaan. (Yusuf, 2020)

### **Kinerja**

Kinerja (performance) adalah Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Kinerja adalah fungsi dari kemampuan organisasi untuk mendapatkan dan mengelola sumber daya dalam

beberapa cara yang berbeda untuk mengembangkan keunggulan kompetitif (Nurlatifah & Mardian, 2016).

### **Spin Off**

Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang PT. No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, spin off dikatakan sebuah Pemisahan yang di definisikan sebagai Berikut : “Perbuatan hukum yang dilakukan oleh Perseroan untuk memisahkan usaha yang Mengakibatkan seluruh aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada 2 (dua) perseroan atau lebih atau sebagian Aktiva dan pasiva perseroan beralih karena Hukum kepada 1 (satu) perseroan atau lebih Spin off merupakan bentuk pelepasan yang Berakibat pada divisi atau bagian Perusahaan menjadi perusahaan yang Mandiri, dengan melepaskan satu unit Bisnis, seperti anak perusahaan berdiri Sendiri”. (Kuncoro & Yulianto, 2018)

### **Dasar Hukum Kebijakan Spin Off Unit Usaha Syariah**

Dalam jurnal ilmiah (Dasopang, 2019) mengemukakan bahwa kebijakan spin Off itu tertuang dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 pasal 87 ayat 1 yang Berbunyi “Dalam hal perusahaan asuransi Atau perusahaan reasuransi memiliki unit usaha syariah dengan nilai dana tabarru dan Dana investasi peserta telah mencapai paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total Nilai dana asuransi dana tabarru, dan dana Investasi peserta pada perusahaan induknya Atau sepuluh tahun sejak diundangkannya Undang-Undang ini, perusahaan asuransi Atau perusahaan reasuransi tersebut wajib Melakukan pemisahan unit syariah tersebut Menjadi perusahaan asuransi syariah atau Perusahaan reasuransi syariah.” Selanjutnya Dalam jurnal ilmiah (Nurhidayat, 2021) menerangkan ketentuan lebih lanjut mengenai pemisahan unit usaha syariah dan sanksi bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi yang tidak melakukan pemisahan unit usaha syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan tepatnya pada pasal 17 dan 18. Yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no 67/ POJK. 05/2016, pasal 17 mengenai pemisahan unit usaha syariah.

### **Formula of the teacher aducation**

M. Bay Hakqi Manik, Tri Inda Fadhila Rahma, Muhammad Ikhsan Harahap dengan judul penelitian Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Asuransi Dengan Konsep Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada PT. BRILife Syariah Cabang Gatot Subroto). Balanced Scorecard adalah proses yang memungkinkan perusahaan mengevaluasi strategi berdasarkan empat hal perspektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengukuran kinerja perusahaan dengan konsep balance scorecard menggunakan perspektif keuangan, perspektif pelanggan, internal perspektif bisnis dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran PT. BRILife Syariah Cabang Gatot Subroto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan sumber data yang diperoleh adalah data sekunder menggunakan laporan keuangan tahunan sesuai dengan variabel yang digunakan selama periode (2019-2020). Populasi sebanyak 50 responden pelanggan dan 35 responden karyawan PT. BRILife Syariah Cabang Gatot Subroto. Menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan hasil yang bersifat finansial perspektif persial berpengaruh terhadap pengukuran kinerja, perspektif pelanggan tidak berpengaruh pengukuran kinerja, perspektif bisnis internal tidak berpengaruh terhadap pengukuran kinerja dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran tidak berpengaruh terhadap pengukuran kinerja. Sehingga finansial perspektif, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran secara simultan mempengaruhi pengukuran kinerja. Dengan koefisien determinasi (R square) sebesar 1.000% yang berarti perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dapat menjelaskan 100% pengukuran kinerja BRILife Syariah Cabang Gatot Subroto. Prijianto, Meyta Indrayani dengan judul

penelitian Analisis Tingkat Efisiensi Unit Usaha Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Dalam Mempersiapkan Rencana Spin Off. Berdasarkan Pasal 87 UU No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, perusahaan perasuransian yang menjalankan sebagian kegiatan usaha dengan prinsip syariah diwajibkan untuk melakukan spin-off tepat 10 tahun setelah UU tersebut ditetapkan atau jika dana tabarru' dan dana investasi peserta unit syariah telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai dana asuransi, dana tabarru', dan dana investasi peserta pada perusahaan induknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi unit usaha syariah dari perusahaan asuransi jiwa di Indonesia selama periode 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Data Envelopment Analysis model VRS dengan orientasi input. Adapun variabel input yang digunakan terdiri dari aset, beban usaha dan klaim, sedangkan variabel output terdiri dari kontribusi (premi) dan pendapatan investasi. Data diolah menggunakan software MaxDEA 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja unit usaha syariah dari perusahaan asuransi jiwa di Indonesia selama periode 2018-2020 tidak efisien. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata efisiensi 17 unit syariah yang diteliti, 13 diantaranya atau sebesar 76,47% unit syariah memperoleh predikat tidak efisien. Eko Suryawadi dengan judul penelitian Analisa Kinerja Perusahaan Dalam Rangka Persiapan Spin Off Unit Usaha Syariah PT. Asuransi Adira Dinamika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat kesiapan Unit Usaha Syariah PT. Asuransi Adira Dinamika, Tbk dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahun 2016-2019. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menentukan persentase rasio pencapaian perspektif keuangan pada indikator-indikatornya sebagai dasar pencapaian target keuangan dalam persiapan spin off. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Unit Usaha Syariah PT. Asuransi Adira Dinamika, Tbk pada tahun 2016 –2019 secara umum dalam kondisi sangat sehat dan memenuhi syarat untuk melakukan spin off sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 dan POJK No 67/POJK.05/2016.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu kegiatan yang menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Desain Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode EWS sebagai bahan analisis rasio peneliti dengan menggunakan laporan keuangan PT. AXA Mandiri dari tahun 2020, 2021 dan 2022.

#### **Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan secara langsung di PT. AXA Mandiri dari tahun 2020, 2021 dan 2022 yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di perusahaan terkait. Data primer yaitu referensi-referensi pendukung berupa artikel jurnal, skripsi, buku dan data lainnya.

### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan yaitu: Pertama, mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan pata tahun anggaran 2020-2022. Kedua, menghitung rasio keuangan PT. AXA Mandiri dari tahun 2020, 2021 dan 2022 dengan metode EWS. Ketiga, menganalisis dan menginterpretasikan rasio keuangan PT. AXA Mandiri dengan membandingkan dari tahun 2020, 2021 dan 2022. Keempat, melakukan penilaian kinerja keuangan PT. AXA Mandiri secara menyeluruh dari hasil analisis rasio keuangan secara EWS.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis rasio Early Warning System (EWS) dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan dalam menghitung dan menganalisis. Rasio Solvabilitas dan Umum (Solvency and Overall Ratio).

#### **Rasio batas solvabilitas (solvency margin ratio)**

Rasio batas solvabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan besar kemampuan dari perusahaan dalam menanggung beban hutang. Rasio batas solvabilitas memiliki batas minimal 33,3%. Perhitungan rasio batas solvabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Rasio Batas Solvabilitas Periode 2020-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Premi Netto</b>	<b>Hasil</b>
2020	2.701.070.570	508.037.000.000	53,16%
2021	2.701.070.570	459.039.000.000	58,84%
2022	2.701.070.570	698.062.000.000	38,69%

Tahun 2020 rasio batas solvabilitas yang diperoleh PT. AXA Mandiri sebesar 53,61%. Kemudian tahun 2021 rasio batas solvabilitas naik menjadi 58,84% dan tahun 2022 rasio batas solvabilitas turun menjadi 38,69%. Hal ini menunjukkan rasio batas solvabilitas PT. AXA Mandiri dalam kondisi baik, karena lebih tinggi dari batas minimal 33,3%. Semakin tinggi perolehan rasio yang dicapai maka akan semakin bagus kemampuan perusahaan dalam menanggung beban hutang.

#### **Rasio kecukupan dana (*adequacy of capital funds*)**

Rasio kecukupan dana digunakan untuk menilai tingkat kecukupan dana dari perusahaan. Rasio kecukupan dana memiliki batas minimal sebesar 33,3%. Perhitungan rasio kecukupan dana ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Rasio Kecukupan Dana Periode 2020-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Aset</b>	<b>Hasil</b>
2020	2.701.070.570	302.456.000.000	89,30%
2021	2.701.070.570	465.321.000.000	58,04%
2022	2.701.070.570	458.251.000.000	58,94%

Rasio kecukupan dana yang dicapai PT. AXA Mandiri tahun 2020 mencapai 89,30%, hasil tersebut lebih tinggi dari batas minimal 33,3%. Tetapi, rasio kecukupan dana PT. AXA Mandiri tahun 2021 turun dengan hasil 58,04%. Kemudian rasio kecukupan dana tahun 2022 kembali naik menjadi 58,94%. Hasil dari tahun 2020 - 2022 menunjukkan kondisi perusahaan baik karena melewati batas minimal 33,3%. Hal ini menandakan tingginya modal yang dimiliki oleh PT. AXA Mandiri dimana total aset dari perusahaan masih sebagian besar didanai dari modal.

**Rasio *underwriting***

Rasio *underwriting* menunjukkan hasil *underwriting* perusahaan dalam mengukur jumlah keuntungan perusahaan. Rasio *underwriting* memiliki batas minimal sebesar 40%. Perhitungan rasio *Underwriting* ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Rasio *Underwriting* Periode 2020-2022**

Tahun	Hasil <i>Underwriting</i>	Pendapatan Premi	Hasilnya
2020	323.508.316	508.374.330	63,63%
2021	274.641.661	459.384.630	59,78%
2022	365.453.210	504.030.560	70,50%

Tahun 2020 rasio *underwriting* PT. AXA Mandiri mencapai 63,63%. Namun, Tahun 2021 turun menjadi 59,78% dan tahun 2022 naik menjadi 70,50%. Hal ini menunjukkan kondisi PT. AXA Mandiri dalam kondisi yang baik, karena lebih tinggi dari batas minimal 40%. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan.

**Rasio beban klaim**

Rasio beban klaim merupakan rasio yang menunjukkan klaim yang terjadi diperusahaan Asuransi. Rasio beban klaim memiliki batas maksimal 100%. Perhitungan rasio beban klaim ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Rasio Beban Klaim Periode 2020-2022**

Tahun	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Hasil
2020	250.002.688	508.374.330	68,90%
2021	183.851.891	459.384.630	40,21%
2022	249.432.265	504.030.560	58,41%

Tahun 2020 beban klaim yang dicapai PT. AXA Mandiri sebesar 68,90%. Namun, Rasio beban klaim tahun 2021 turun menjadi 40,21% dan tahun 2021 kembali naik menjadi 58,41%. Rasio beban klaim PT. AXA Mandiri menunjukkan kondisi yang baik karena belum melewati batas maksimal 100%. Hal ini menunjukkan klaim yang terjadi diperusahaan terus bertambah dan kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim dalam keadaan baik.

**Rasio pengembalian investasi**

Rasio pengembalian investasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil yang dicapai dari investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio pengembalian investasi memiliki batas minimal 15%. Perhitungan rasio pengembalian investasi ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Rasio Pengembalian Investasi Periode 2020-2022**

Tahun	Pendapatan Bersih Investasi	Rata-Rata Investasi	Hasil
2020	61.097.000.000	63.650.000.000	95,90%
2021	63.042.000.000	66.768.000.000	94,41%
2022	82.042.000.000	85.500.000.000	95,95%

Tahun 2020 rasio pengembalian investasi yang dicapai PT. AXA Mandiri sebesar 95,90%. Namun, tahun 2021 turun menjadi 94,41% dan tahun 2022 bertambah kembali menjadi 95,95%. Hal ini menunjukkan rasio pengembalian investasi PT. AXA Mandiri dalam kondisi sangat baik karena melewati batas minimal 15%.

### Rasio komisi

Rasio komisi digunakan untuk mengukur biaya komisi yang dikeluarkan untuk kebutuhan bisnis agar perusahaan memperoleh pendapatan. Tidak ada batasan untuk rasio komisi. Perhitungan rasio komisi ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Hasil Rasio Komisi Periode 2020-2022**

Tahun	Komisi	Pendapatan Premi	Hasil
2020	450.042.000	508.374.330	0,88%
2021	450.042.000	459.384.630	0,97%
2022	450.042.000	504.030.560	0,89%

Rasio komisi tahun 2020 mencapai 0,88%, kemudian tahun 2021 naik menjadi 0,97% dan tahun 2022 turun menjadi 0,89%. Hal ini menunjukkan biaya komisi PT. AXA Mandiri cukup stabil dan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan bisnis sangat kecil. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melengkapi kebutuhan bisnis sangat kecil.

### Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melengkapi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek. Rasio likuiditas memiliki batas maksimal 120%. Perhitungan rasio likuiditas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Rasio Likuiditas Periode 2020-2022**

Tahun	Jumlah Kewajiban	Total Kekayaan Yang Diperkenankan	Hasil
2020	257.116.000.000	295.119.000.000	87%
2021	331.887.000.000	194.557.000.000	170%
2022	366.550.000.000	200.068.000.000	183%

Rasio likuiditas PT. AXA Mandiri tahun 2020 mencapai 87%, kemudian tahun 2021 naik menjadi 170% dan tahun 2022 mencapai 183%. Hasil rasio likuiditas PT. AXA Mandiri sangat tinggi pada tahun 2022. Tahun 2022 rasio likuiditas sangat tinggi dari batas maksimal 120%. Hal ini menandakan perusahaan sangat likuid dalam membayar kewajibannya.

### Rasio investasi terhadap cadangan teknis

Rasio investasi terhadap cadangan teknis digunakan untuk mengukur besarnya kewajiban teknis yang dibentuk perusahaan asuransi pada investasi. Tidak ada batasan untuk rasio investasi terhadap cadangan teknis. Perhitungan rasio investasi terhadap cadangan teknis ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 8 Hasil Rasio Investasi Terhadap Teknis Periode 2020-2022**

Tahun	Investasi	Kewajiban Teknis	Hasil
2020	246.437.000.000	4.961.000.000	4,967%
2021	1.046.245.000.000	5.134.000.000	20,378%
2022	1.034.160.000.000	5.283.000.000	19,575%

Rasio investasi terhadap cadangan teknis PT. AXA Mandiri tahun 2020 mencapai 4.967%, kemudian tahun 2021 langsung naik 20.378%. Namun, tahun 2022 turun menjadi 19.575%. Hal ini menunjukkan rasio investasi terhadap cadangan teknis PT. AXA Mandiri dalam kewajiban teknis pada investasi kurang stabil dan naik turun setiap tahunnya. Pencapaian tertinggi hanya diperoleh pada tahun 2017 sebesar 20.378%. Besarnya angka dari rasio tersebut menandakan besarnya persentase kewajiban teknis yang terbentuk pada investasi.

### Rasio stabilitas premi

#### Rasio pertumbuhan premi

Rasio pertumbuhan premi menunjukkan besarnya kenaikan premi tahun berjalan dengan membandingkan tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan premi memiliki batas minimal sebesar 23%. Perhitungan rasio pertumbuhan premi ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Rasio Pertumbuhan Premi Periode 2020-2022**

Tahun	Kenaikan/Penurunan Premi Netto	Premi Netto Tahun Lalu	Hasil
2020	126.155.000.000	109.240.000.000	115,48%
2021	119.375.000.000	126.115.000.000	94,62%
2022	111.888.000.000	126.115.000.000	88,69%

Tahun 2020 rasio pertumbuhan premi PT. AXA Mandiri mencapai 115,48%. Namun, tahun 2021 turun menjadi 94,62%. Rasio pertumbuhan premi tahun 2022 turun menjadi 88,69%. Hal ini menunjukkan rasio pertumbuhan premi PT. AXA Mandiri dalam kondisi baik, karena lebih tinggi dari batas minimal 23%.

#### Rasio retensi sendiri

Rasio retensi sendiri menunjukkan tingkat retensi perusahaan dalam menutupi risiko yang terjadi. Tidak ada batasan untuk rasio retensi sendiri. Perhitungan rasio retensi sendiri ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 10 Hasil Rasio Retensi Diri Periode 2020-2022**

Tahun	Premi Netto	Premi Bruto	Hasil
2020	126.155.000.000	207.325.000.000	60,84%
2021	119.375.000.000	203.285.000.000	58,72%
2022	111.888.000.000	216.560.000.000	51,66%

Rasio retensi sendiri PT. AXA Mandiri tahun 2020 mencapai 60,84%. Namun, tahun 2021 turun sebesar 2,12% turun menjadi 58,72%. Sedangkan tahun 2022 kembali turun menjadi 51,66%. Tidak ada batasan minimal untuk rasio retensi sendiri, tetapi semakin tinggi rasio maka semakin baik perusahaan dalam menanggung risiko. Hal ini menunjukkan rasio retensi sendiri PT. AXA Mandiri semakin menurun setiap tahun, menandakan kondisi perusahaan kurang baik dalam menanggung risiko. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan stabilitas apabila terjadi klaim yang besar dan meningkatkan kepercayaan bagi peserta/nasabah.

### Rasio teknis

#### Rasio kewajiban teknik

Rasio kewajiban teknik menunjukkan tingkat kecukupan cadangan yang diperlukan ketika kewajiban muncul untuk menutupi risiko. Semakin tinggi rasio akan semakin baik kecukupan cadangan di masa yang akan datang.

**Tabel 11 Hasil Rasio Kewajiban Teknik**

Tahun	Kewajiban Teknis	Premi Netto	Hasil
2020	4.961.000.000	126.155.000.000	3,93%
2021	5.134.000.000	119.375.000.000	4,30%
2022	5.283.000.000	111.888.000.000	4,72%

Rasio kewajiban teknik PT. AXA Mandiri tahun 2020 mencapai 3,93%, kemudian tahun 2021 naik menjadi 4,30% dan rasio kewajiban teknik tahun 2022 terus bertambah

mencapai 47,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi mempunyai cadangan yang besar untuk memenuhi kewajiban yang muncul kemudian hari.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. PT. Axa Mandiri berpotensi untuk dapat melaksanakan spin off pada tahun 2023
2. Jika dilihat dari opsi pengukuran yang ditawarkan oleh peneliti yakni melalui aspek kinerja keuangan maka hasil penelitian ini menunjukkan kondisi kesiapan unit usaha syariah PT. Axa mandiri menjadi UUS dengan tingkat potensi untuk dapat melakukan spin off pada awal tahun 2023 berdasarkan dari aspek tersebut
3. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang didapat dari pengukuran kinerja keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan serta operasional yang cukup memadai hampir pada keseluruhan komponen.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menyarankan beberapa hal, yaitu sebagai berikut: Kebijakan pemisahan (*spin off*) unit usaha syariah yang ditetapkan oleh pemerintah ini harus dikaji ulang melihat penelitian-penelitian yang telah dilakukan, belum ada satupun unit usaha syariah yang bisa melakukan pemisahan (*spin off*) dengan perusahaan induknya jika ketentuan yang ditetapkan salah satunya harus mencapai 50% dari tingkat dana peserta atau aset perusahaan induknya. Regulator dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan harus mengkaji ulang kebijakan pemisahan (*spin off*) unit usaha syariah pada perusahaan asuransi ini agar tidak memberatkan para pelaku usaha atau pemilik perusahaan asuransi khususnya pada perusahaan asuransi jiwa. Unit usaha syariah pada perusahaan asuransi jiwa harus meningkatkan kinerjanya seperti melakukan inovasi produk-produk asuransi sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat muslim, supaya jika kebijakan *spin off* ini tetap dipaksakan untuk dilaksanakan oleh pemerintah atau regulator, unit usaha syariah pada perusahaan asuransi jiwa siap untuk melakukan *spin off* menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bustomi, Ahmad Yazid. 2019. Analisis Balance Scorecard dalam menilai Kerja PT Asuransi Ramayana Unit Syariah untuk melakukan spin off Paling lambat tahun 2024. Tesis.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Dasopang, Nursania, 2019. Tinjauan Hukum Pemisahan (Spin Off) Unit Usaha Syariah Menjadi Perusahaan Asuransi Syariah (Full Fledge). *Yuris Prudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 5(1), p. 16-29.
- Dewan Syariah Nasional MUI. 2001. Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, p. 1–7.
- Ghoni, Abdul., & Arianty, Erny. 2021. Perbandingan Tingkat Efisiensi Perusahaan Full-pledged dengan Unit Usaha Asuransi Syariah di Indonesia untuk Mengukur Kesiapan Spin-off. *Proceedings IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking Universitas Ahmad Dahlan*, p. 132-148.
- Hakqi, M. Bay., Tri Inda Fadhila Rahma., & Muhammad Ikhsan Harahap. 2023. Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Asuransi Dengan Konsep Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada PT. BRILife Syariah Cabang Gatot Subroto). *Portal E-Jurnal Universitas abuhanbatu*, p. 2098-2108.

- Krisnawarman, Andry., Muchtar, Ali Masjono., & Suhartati, Titi. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Dalam Rangka Spin Off. Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan 3(2), p. 446-454.
- Kuncoro, Amin., & Yulianto, Heru. 2018. Kinerja Keuangan Sesudah dan Sebelum Spin Off Unit Usaha Syariah. EQUILIBRIUM : Jurnal Ekonomi Syariah, 6(2), p. 291-315.
- Muhani, Mustafa., Hapid., & Safril. 2015. Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Asuransi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, 2(1), p.32-43.
- Nasution, Lokot Zein. 2019. Strategi Spin Off Bagi Pengembangan Keuangan Syariah: Tinjauan Pada Kasus Asuransi Syariah. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP), 2(2), p. 213-226.
- Nurfadila, Sindi., Hidayat, RadenRustam., & Sulasmiyati, Sri. 2015. Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 22(1), p. 1-9.
- Nurhidayat, Tatang. 2021. Peramalan Bisnis Unit Usaha Syariah PT ABC dalam Tantangan Spin Off. Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(02), p. 231-244.
- Nurlatifah, Ai Fitri., & Mardian, Sepky.2016. Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia : Surplus on Contribution. Akuntabilitas :Jurnal Ilmu Akuntansi 9(1), p. 73-96
- Putra, Ari Andika., Qosim, Ahmad Mulyadi., & Hakiem, Hilman.2019. Analisis Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Kewajiban Spin-Off Unit Usaha Syariah Menjadi Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT. BNI Syariah). Al Amwal (Hukum Ekonomi Syariah), 2(1), p. 1-12.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suma, Muhammad Amin., & Amin, Iim Qo'immudin. 2020. Asuransi Syariah Di Indonesia Telaah Teologis, Historis, Sosiologis, Yuridis dan Futurologis. Amzah. Jakarta.
- Rambe, L. A., Jamaluddin Ishaq, M. S., & Khasanah, U. (2021). Analisis Pengaruh Spin-Off Bagi Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Muslim Heritage*, 6(1).<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i1.2851>
- Yusuf, Yuliana. 2020. Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. POINT : Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2(2), p.77-86.
- Arianty, E., & Ghoni, A. (2023). Pemilihan Model Implementasi Spin-Off Unit Usaha Asuransi Syariah di Indonesia dengan Model AHP. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 656–669.<https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jei/article/view/7933%0Ahttps://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jei/article/download/7933/3353>
- Prijanto, B., & Indrayani, M. (2023). Analisis tingkat efisiensi unit usaha syariah perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dalam mempersiapkan rencana spin-off. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 195. <https://doi.org/10.29210/020221877>
- Rambe, L. A., Jamaluddin Ishaq, M. S., & Khasanah, U. (2021). Analisis Pengaruh Spin-Off Bagi Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Muslim Heritage*, 6(1). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i1.2851>
- Suryawadi, E. (2021). Analisa Kinerja Perusahaan Dalam Rangka Persiapan Spin Off Unit Usaha Syariah Pt. Asuransi Adira Dinamika. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 499–511. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7943](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7943)